

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya setiap aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi informasi dan komunikasi pada waktu yang sama. Di era modern ini, kemajuan teknologi dan informasi sangat pesat. Martin menyatakan, sebagaimana dikutip dalam artikel pendidikan.id, bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup teknologi di luar komputer. Sebaliknya, informasi disimpan dan diproses dengan teknologi ini. dan menggabungkan teknologi informasi untuk penyebaran informasi.

Terdapat dua bagian dari teknologi informasi dan komunikasi yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Salah satu cara atau manipulasi dalam pengelolaan informasi adalah teknologi informasi. Perpindahan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya merupakan fungsi dari teknologi komunikasi. Maka dari itu, istilah "teknologi informasi dan komunikasi" dan "memproses, memanipulasi, mengelola, dan mentransfer informasi antar media" keduanya terkait satu sama lain. Pasalnya, di era modern ini hampir semua kalangan tidak bisa menghindari kemajuan teknologi dan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah digunakan oleh banyak orang. Karena teknologi sangat membantu dan mempermudah pekerjaan, kehidupan sehari-hari, bahkan berbagai hiburan.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi,

menghadirkannya *Interconnection-networking* atau internet. Di sisi lain, internet adalah jaringan global jaringan komputer yang terhubung satu sama lain. Akibatnya, interaksi bisnis, sosial, ekonomi, dan budaya semuanya telah berubah sebagai akibat dari internet. Masyarakat, dunia usaha, bahkan pemerintah semua bisa ambil bagian dalam jumlah besar berkat adanya internet. Internet juga telah membantu perusahaan berjalan lebih efisien dan efektif, terutama dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan publikasi serta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan masyarakat, bisnis, dan institusi. Sebagian besar informasi di internet tersebar melalui jaringan situs (website), yang merupakan wadah komunikasi dan pada akhirnya akan menjadi media massa.

Hadirnya kemajuan teknologi informasi ini mengundang peralihan kepada industri media, jurnalisme dan pers. Teknologi informasi dan komunikasi memunculkan adanya media online, dimana hal tersebut merupakan sebuah ancaman bagi media konvensional. Ketua Dewan Pers (2019: 06) menyatakan bahwa menurut sejumlah penelitian, masyarakat tidak lagi menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Di mana media sosial kini menjadi kebutuhan sehari-hari yang mendominasi bagi masyarakat.

Maka dari itu, kemajuan teknologi dan informasi ini menuntut pers serta industri media siap menghadapi isu atau tantangan baru. Untuk mendapatkan kesempatan melawan media lain, media pers pun harus menyesuaikan strateginya.

Terdapat sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan media cetak di Indonesia gulung tikar akibat ketidakmampuannya bersaing secara efektif dengan media online. Dengan mempertahankan media cetaknya, beberapa

media mencoba beradaptasi dengan berpindah ke platform atau membuat versi digital. Memang, media pers tidak dapat bertahan tanpa konvergensi media. Namun beberapa telah mencapai kesuksesan, sementara yang lain belum. Meskipun ada persaingan yang ketat di antara media *online*, sulit bagi pendatang baru untuk masuk ke dalam industri ini. Mereka juga harus berhadapan dengan media sosial yang juga menyediakan informasi dan kerap menjadi trending topik, selain bersaing dengan media pers lainnya.

Seperti halnya di era teknologi informasi dan teknologi ini, industri media cetak mulai tergeser oleh hadirnya internet dan mengakibatkan fungsi media massa sebagai sarana hiburan masyarakat dapat di akses melalui jaringan internet yang berupa *website*. Sehingga industri media harus mengikuti persaingan teknologi di tengah beredarnya media online yang lain. Oleh karenanya pentingnya strategi untuk mempermudah jangkauan media massa dalam menjangkau khalayak umum.

Hadirnya internet di perkembangan teknologi dan informasi yang pesat ini, hampir semua perusahaan media cetak membuat sesuatu yang baru berupa media *online*. Media *online* ini membawa pemberitaan yang cepat, dimana berita terus muncul setiap saat dan pemberitaannya selalu *up to date* sesuai perkembangan objek beritanya. Hal ini menganggap media *online* sebagai sesuatu yang baru dalam kalangan pers di Indonesia, juga merupakan ancaman hadirnya media *online* bagi media cetak.

Menurut Paul Gilin, kemungkinan besar media cetak akan punah. Hal ini dikatakan karena perkembangan ekonomi yang merugikan bisnis media cetak. Selain itu, karena media cetak mempekerjakan banyak orang, biaya produksinya

lebih tinggi daripada media online. Apalagi di zaman yang serba canggih ini, usia yang lebih muda lebih aktif dan suka bermain internet dari pada membeli koran atau majalah (Kusuma, 2016).

Seperti data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki 3,34 persen pengguna internet pada tahun 2005. Jumlah orang yang menggunakan internet meningkat signifikan menjadi 35,64 persen pada tahun 2014. Hal ini menandakan akan terjadi peningkatan sepuluh kali lipat pengguna internet dalam kurun waktu sembilan tahun. Tentunya hal ini berpotensi menguntungkan media cetak di masa depan (BPS, 2005).

Di Indonesia, diperkirakan media *online* pada akhirnya akan menggantikan media cetak dan akan terus berkembang. Sehingga media *online* perlahan-lahan bersiap beradaptasi dengan perubahan teknologi seperti halnya media cetak. Hal ini menyoroti pentingnya strategi bagi sektor media cetak dalam menghadapi persaingan ketat dari media online. Salah satunya adalah penggabungan media cetak dan *online*, juga dikenal sebagai “konvergensi media”, di mana berbagai media digabungkan untuk tujuan menghasilkan profit.

Pentingnya strategi dalam sebuah media massa merupakan suatu tindakan adaptasi untuk merespon keadaan lingkungan tertentu yang dianggap begitu krusial. Tindakan itu disengaja dan berdasarkan asumsi yang masuk akal. Tindakan perusahaan saat ini dan masa depan harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuannya. Strategi adalah rencana yang menyatukan serangkaian tindakan, tujuan utama, dan kebijakan menjadi satu kesatuan. Sumber daya perusahaan akan diatur dan didistribusikan dengan carayang unik dan berkelanjutan

dengan bantuan strategi yang dipikirkan dengan matang. Teknik yang baik disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kekurangan internal organisasi, harapan akan perubahan lingkungan, dan kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. (Quinn dalam Budio, 2019).

Strategi yang dilakukan media cetak lokal Koran Sumedang adalah salah satunya menghadirkan sebuah media *online* berupa portal berita yang bernama Korsum.id. Portal Korsum.id ini adalah media online PT. KoranSumedang yang memuat berita harian untuk publik. Portal tersebut hadir di tengah perkembangan teknologi dan informasi. Portal tersebut tidak hanya dapat di akses melalui website, melainkan Korsum.id terdapat di beberapa sosial media seperti facebook, twitter, Instagram, dan YouTube.

Hadirnya perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat dan melahirkan modernitas yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi, budaya dan mobilitas sosial. Dengan adanya teknologi di zaman modern ini kemajuan informasi dan komunikasi pun semakin canggih serta menghasilkan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuantentang alat dan keahlian.

Teknologi adalah kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan penemuan ilmiah melalui percobaan atau praktik yang berhasil selama bertahun-tahun, yang memungkinkan untuk menghasilkan suatu barang atau layanan dalam praktik (Sporn dalam Romli, 2014: 3). Teknologi dalam media cetak Koran Sumedang salah satunya dengan menghadirkan sebuah portal yang merupakan contoh perkembangan teknologi dimana kemajuan informasi kini ditandai dengan

mudah atau dapat diakses oleh khalayak dalam memperoleh serta mendapatkan informasi melalui internet dari berbagai perangkat teknologi. Serta peluang baik bagi media cetak maupun media *online* dalam menyebarkan informasi-informasi melalui internet untuk khalayak umum.

Banyaknya media-media lain yang sudah beredar di Kabupaten Sumedang, membuat hal tersebut sebagai persaingan yang ketat di bidang teknologi dan informasi. Terbilang pada zaman ini banyaknya pengguna internet, sehingga hampir semua aktivitas dapat di akses hanya menggunakan *gadget*. Surat kabar harian yang terbit di Kota Sumedang dikenal dengan nama Korsum atau Koran Sumedang. Surat kabar ini memiliki jangkauan ke beberapa wilayah di Kabupaten Sumedang beserta desa dan kecamatan sekitarnya.

Meskipun banyak media massa di Kabupaten Sumedang, mereka tidak ikut latah dengan mengangkat topik berita dan gaya penulisan yang sama dengan media lainnya. Koran Sumedang memiliki penyajian berita yang berbeda. Dengan menyajikan data dan fakta dari narasumber yang berkompeten, berita disajikan bersandingan dengan temuan investigasi mendalam dan penulisan berita dengan tetap riangan dibaca.

Sebagai wujud nyata upaya peningkatan visi dan misi jurnalistik menuju pers yang profesional dan mandiri dalam menjawab tuntutan masa depan, keberadaan Koran Sumedang turut andil dalam penyediaan wadah bagi wartawan untuk berpartisipasi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang tak lepas dari peran membuat, menyimpan, hingga menyebarkan informasi. Penggunaan elektronik seperti televisi, turut membuat teknologi informasi yang kini

dibutuhkan masyarakat luas. Seperti halnya Koran Sumedang yang sudah mempunyai *website* atau portal berita sendiri, dimana portal tersebut dapat di akses oleh khalayak umum, khususnya masyarakat Sumedang.

Portal berita yang bernama Korsum.id ini terdapat beberapa kategori berita seperti headline, politik, eksplor, sosial, pemerintah, hukum, bisnis dan regional. Portal Korsum.Id aktif dalam memuat berita, hampir setiap hari selalu meng-*update* berita-berita yang baru. Portal korsum.id ini adalah portal berita lokal yang tidak hanya menyajikan informasi-informasi aktual seputar Kabupaten Sumedang saja.

Secara harfiah media *online* merupakan media yang berhubungan dengan konteks komunikasi massa, dimana media menyajikan karya jurnalistik seperti, berita, artikel, dan feature secara *online*. Serta penulisan berita yang menggunakan gaya menulis *online* atau disebut juga *online writingstyle*.

Sajian utama dari media massa adalah sebuah berita, bukan pandangan atau opini. Sebagai publikasi pers, tanggung jawab utama jurnalis dan bagian redaksi adalah mencari dan menyusun konten berita.

Tim redaksi media *online* perlu memperhatikan bahasa yang baik dan benar dalam membuat berita *online* seperti bahasa yang padat, singkat dan mudah dipahami. Jika tulisan berita yang disajikan media *online* tidak memenuhi aspek-aspek penulisan berita *online*, sangat mudah bagi para pembaca untuk mencari media *online* lainnya.

Dalam membuat berita secara online tentu berbeda dengan membuat berita di media konvensional. Karena berita di media *online* dapat dilihat atau dibaca oleh siapa saja, dan informasi dalam berita harus mudah dipahami, media *online* harus

senyata mungkin dalam menyajikan berita dan harus mengemasnya dengan menarik. Selain itu, kemampuan pembaca dalam menyerap informasi yang disajikan wartawan sangat dipengaruhi oleh gaya penulisan dan bahasa yang digunakan (Kamal, 2019).

Berita harus memenuhi standar penulisan berita secara umum, seperti syarat jurnalistik 5W+1H. "*what, who, when, where, why, why, dan how*" atau "apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana" adalah singkatan dari 5W+1H. Sebuah berita harus mencakup semua elemen ini. Seorang jurnalis harus mengenal persyaratan bentuk "Piramida Terbalik" selain aspek penulisan.

Dalam jurnalistik, berita disajikan untuk menyampaikan kejadian atau peristiwa yang harus secepatnya diketahui oleh pembaca. Dimana prinsip penulisannya itu menggunakan pola piramida terbalik, hal-hal terpenting disajikan pada pokok berita (*lead*), sedangkan hal lainnya pada bagian uraian (*body*) dengan urutan semakin lama semakin kurang penting. (Sudiati, et al., 2005: 37).

Piramida terbalik merupakan sebuah struktur, konsep, formula, atau pola penulisan. Yang memiliki arti informasi penting dan menarik ditempatkan di bagian awal naskah atau tubuh berita (*news body*). Dengan adanya pola piramida terbalik, wartawan langsung menyampaikan informasi yang terpenting di alinea pertama *lead* (teras). Penggunaan pola penulisan ini dalam teknik menulis berita dimaksudkan untuk para pembaca agar mengetahui langsung inti berita.

Oleh karena itu, selain pentingnya teknik penulisan dalam sebuah berita, strategi tim redaksi dalam mempertahankan eksistensinya pun sangat penting bagi media online baik dalam memenuhi persyaratan pembuatan berita, memenuhi kode

etik jurnalistik serta target minat pembaca dalam sebuah beritayang dimuat dalam portal. Dikarenakan maraknya persaingan yang sangat ketatantara media media satu dan media lain.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap strategi yang dibuat oleh Koran Sumedang terkait pengalihan informasi dari media konvensional ke media *online* yang harus menyesuaikan dengan adaptasi teknologi. Maka penelitian ini berfokus pada teknik penulisan dalam pembuatan berita online yang terdapat di portal korsum.id, upaya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media masa lokal serta kenyamanan khususnya bagi masyarakat Sumedang.

Pada hakikatnya, betapa pentingnya sebuah media massa lokal untuk mempunyai rencana agar mencapai tujuannya. Serta kerjasama seorang jurnalis yang dituntut untuk meliput, menuliskan, serta mengabarkan suatu berita. Berdasarkan latar belakang diatas maka pada penelitian memilih judul “Strategi Tim Redaksi Dalam Pembuatan Berita Online Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Pada Redaksi Korsan Sumedang di Portal Korsum.id)”.

Teori konvergensi media menjadi landasan kajian ini. Pengintegrasian media yang ada untuk dimanfaatkan dan diarahkan ke satu tujuan disebut sebagai konvergensi media. Media *online*, e-paper, e-book, radio streaming, dan media sosial yang digabungkan dengan media lain merupakan contoh konvergensi media yang didorong oleh internet. Koran Sumedang sudah melebur dengan media *online*, sama halnya dengan media cetak pada awal kemunculannya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan pada strategi tim redaksi dalam pembuatan berita *online* di portal Korsum.id. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah pembuatan berita *online* pada portal Korsum.id?
2. Bagaimana teknik penulisan berita *online* pada portal Korsum.id?
3. Bagaimana standar kelayakan berita yang dimuat pada portal Korsum.id?
4. Bagaimana peran redaksi Koran Sumedang untuk meningkatkan portal Korsum.id sebagai media *online* di Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi tim redaksi yang terdiri dari media massa lokal dalam pembuatan berita *online* serta hambatan dalam meningkatkan berita *online* di sebuah portal:

1. Untuk mengetahui langkah pembuatan berita *online* pada portal Korsum.id.
2. Untuk mengetahui teknik penulisan berita *online* yang dimuat pada portal Korsum.id.
3. Untuk mengetahui standar kelayakan berita yang dimuat pada portal Korsum.id.
4. Untuk mengetahui peran redaksi Koran Sumedang dalam meningkatkan portal Korsum.id sebagai media *online* lokal di Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembang Ilmu Jurnalistik terutama dalam strategi pembuatan dan peningkatan berita *online* yang dilakukan oleh tim redaksi media cetak local.

1.4.2 Secara Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi praktisi media, masyarakat dan mahasiswa. Bagi praktisi media akan mendapatkan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya terutama mengenai strategi tim redaksi sebuah instansi pemerintah dalam membuat dan meningkatkan berita *online* dalam portal. Sedangkan bagi masyarakat khususnya masyarakat Sumedang, diharapkan akan mendapatkan informasi dalam menentukan objektivitas tim redaksi Koran Sumedang dalam pemberitaan yang ada di portal tersebut, dan bagi mahasiswa diharapkan untuk menginspirasi hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Kemampuan seorang peneliti untuk mendapatkan wawasan dari referensi sangat penting dalam penelitian. Dari hasil penelusuran terdapat beberapa skripsi tentang strategi tim redaksi dalam pembuatan berita *online* pada portal. Penulis tidak menemukan pembahasan di antara skripsi tersebut yang identik dengan penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini. Di sisi lain, peneliti menemukan

beberapa kesamaan diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan Adis Surjana dengan judul "*Strategi Tim Redaksi Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan Di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesai (LPP TVRI) Jambi*", membahasterkait TVRI Jambi yang berupaya meningkatkan kualitas pemberitaannya, terutama dengan banyaknya stasiun televisi swasta yang bermunculan. Akibatnya, media penyiaran tersbeut berusaha untuk menghasilkan berita yangberkualitas tinggi dan bernilai berita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Adis Surjana yaitu meneliti strategi dengan pembahasan mengenai pembuatan berita dengan objek yang dilakuka kepada lembaga media massa. Perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti strategi dengan pembahasan mengenai pemberitaan pada lembaga penyiaran publik TVRI, sedangkan penelitian ini meneliti strategi yang dilakukan tim redaksi terhadap prortal Korsum.id.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rindy Wijaya dengan judul penelitian "*Strategi Redaksi Media Online GoRiau.com Dalam Meningkatkan Pembaca*", menggali informasi terkait editor media *online* GoRiau.com yang menggunakan strategi Resources-Based Approach untuk meningkatkan jumlah pembaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rindy Wijaya adalah meneliti strategi tim redaksi dalam sebuah portal berita. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu meneliti teknik penulisan berita *online* guna meningkatkan pembacanya, sedangkan penelitian ini meneliti proses pembuatan berita, kelayakan, serta peran

redaksi yang telah berkonvergensi.

Ketiga, penelitian dengan judul "*Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.com*" yang dilakukan oleh Syahrina Mutmainnah, membahas tentang strategi Fajar Online.com menggunakan sudut pandang atau isu yang berbeda dari keseharian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrina Mutmainnah yaitu meneliti mengenai strategi dalam portal berita. Perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang pembuatan berita pada portal Korsum.id, sedangkan penelitian terdahulu meneliti penyajian berita pada portal Fajar Online.com menjadi pokok yang bahasan penelitian tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan Wiji Agustin Sasmita dengan judul penelitian "*Strategi Redaksi Tirto.id dalam penyajian berita media online*", membahas terkait strategi redaksi Tirto.id dalam menyajikan berita antara lain mencantumkan infografis di setiap berita dan memanfaatkan kanal media sosial secara maksimal, untuk menarik minat pembaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Agustin Sasmita adalah meneliti strategi tim redaksi sebuah portal. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu meneliti tentang penyajian beritamedia *online* guna menarik para pembaca, sedangkan penelitian ini meneliti strategi tim redaksi dalam proses pembuatan berita, kelayakan, peran redaksi guna mempertahankan eksistensi sebagai media *online* lokal.

Kelima, penelitian yang berjudul "*Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita Pada UIN Online*" yang dilakukan oleh Adzan Iman, membahas tentang

analisis terhadap UIN Online tentang teknik penulisan, serta UIN Online juga berupaya meningkatkan kualitas pemberitaannya, seperti memperkerjakan orang-orang yang ahli di bidang publikasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang teknik penulisan berita *online* yang termasuk pada pembuatan berita *online*. Perbedaanya, penelitian terdahulu analisis terhadap teknik penulisan berita *online*. Sedangkan penelitian ini melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi bersama pihak Korsum.id.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan dalam membahas sebuah strategi tim redaksi, namun terdapat juga sebuah perbedaan dari subjek penelitian dan pembahasan. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai strategi tim redaksi dalam pembuatan berita *online* yang terdapat di portal sebuah media massa lokal.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adis Surjana	Strategi Tim Redaksi Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan Di Lembaga	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> .	TVRI Jambi berupaya meningkatkan kualitas pemberitaan nya, terutama dengan banyaknya stasiun televisi	Meneliti strategi dengan pembahasan mengenai pembuatan berita.	Meneletri strategi dengan pembahasan mengenai pemberitaan pada lembaga penyiaran publik TVRI.

		Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesai (LPP TVRI) Jambi.		swastayang bermunculan . Akibatnya, media penyiaran ini berusaha untuk menghasilkan berita yang berkualitas tinggi dan bernilai berita.		
2	Rindy Wijaya	Strategi Redaksi Media Online GoRiau.com Dalam Meningkatkan Pembaca	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori Agenda Setting.	Editor media online GoRiau.com menggunakan strategi Resources-Based Approach untuk meningkatkan jumlah pembaca.	Meneliti strategi tim redaksi dalam sebuah portal berita.	Meneliti teknik penulisan berita online guna meningkatkan pembacanya.
3	Syarina Mutmainnah	Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.com	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Strategi FajarOnline.com menggunakan sudut pandang atau isu yang berbeda dari	Meneliti mengenai strategi dalam sebuah portal berita.	Penyajian berita pada portal Fajar Online.com menjadi pokok bahasan pada

				kesehariannya.		penelitian tersebut
4	Wiji Agustin Sasmita	Strategi Redaksi Tirto.id Dalam Penyajian Berita Media Online	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Untuk menarik minat pembaca, strategi redaksi Tirto.id dalam menyajikan berita antara lain mencantumkan infografis di setiap berita dan memanfaatkan kanal media social secara maksimal.	Meneliti strategi tim redaksi sebuah portal.	Meneliti tentang penyajian berita media online, guna menarik para pembaca.
5	Adzan Iman	Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita Pada UIN Online	Jenis penelitian deskriptif analisis.	Peneliti menemukan bahwa tidak ada yang terkait dengan cara menulis berita. Penulisan lead berita adalah kesalahan paling umum. Selain itu UIN Online juga berupaya meningkatkan kualitas pemberitaanya, seperti memperkerjakan orang-orang	Membahas tentang teknik penulisan berita online.	Peneliti menganalisis teknik penulisan berita online.

				yang ahli di bidang publikasi.		
--	--	--	--	--------------------------------------	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konvergensi media. Konvergensi media adalah penggabungan, penyatuan, atau integrasi media yang ada dengan tujuan mencapai satu tujuan. Di balik titik tujuan ini adalah untuk menghasilkan profit dengan harapan perkembangan media akan terus berlanjut. Akibat munculnya konvergensi media ini, media konvensional kini terdorong untuk berkembang dan bergabung dalam jaringan internet agar terus beroperasi.

Teori konvergensi media yang diteliti oleh Henry Jenkins dalam bukunya berjudul "*Convergence Culture: Where Old And New Media Collide*" tahun 2008, menyatakan bahwa konvergensi media adalah suatu proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Konvergensi media menyatukan 3C yaitu *computing* (memasukkan data melalui komputer), *communication* (komunikasi), dan *content* (materi atau isi konten) (Rachmaria, et al., 2018: 239).

Teori konvergensi media membuka optimisme industri media dalam menghadapi era digital yang terus berkembang dengan cepat. Konvergensi media tidak hanya pergeseran teknologi atau proses teknologi, tetapi termasuk pada pergeseran dalam paradigma industri, sosial, dan budaya yang kemudian mampu mendorong konsumen untuk mencari informasi baru.

Munculnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet telah menimbulkan pergeseran perilaku individu dalam mendapatkan informasi. Di mana masyarakat yang terbiasa mendapatkan informasi dari media konvensional, kini hal itu berubah dengan hadirnya media baru (*new media*).

Maka dari itu, peneliti menggunakan teori konvergensi media dikarenakan media lama yang akhirnya pelan-pelan ditinggalkan dan beralih ke media digital sepenuhnya. Kondisi seperti ini mendorong media konvensional melakukan konvergensi dan inovasi sebagai modal untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan berkompetisi sebagai sumber informasi bagi khalayak. Di mana Koran Sumedang melakukan publikasi informasi melalui media *online*, serta dengan harapan Koran Sumedang dapat terus diterima oleh masyarakat karena telah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi terkini.

1.6.2 Landasan Konseptual

1. Strategi

Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Seni menggunakan sumber daya dan keahlian organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan disebut strategi (Mc Nichols dalam J. Salusu, 2004: 94).

2. Tim Redaksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, redaksi adalah badan pesurat kabaran yang memilih dan menyusun tulisan yang nantinya akan

dimasukan ke dalam surat kabar atau sebagainya.

3. Berita Online

Informasi tentang peristiwa penting dan menarik adalah berita. Catatan seorang jurnalis tentang suatu peristiwa berdasarkan pengamatan langsung, wawancara, dan data penelitian disebut sebagai berita. Berita *online*, khususnya, adalah jenis media terkait komunikasi massa yang menampilkan karya jurnalis seperti berita *online*, fitur, dan artikel

4. Portal Berita Online

Portal berita adalah penyedia layanan informasi khusus untuk menarik minat para pembaca agar masuk pada halaman website yang dicari, dan dapat diakses melalui bermacam-macam perangkat seperti; dekstop, mobile, tablet, dan *smartphone*.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Koran Sumedang Jl. Kebonkol No.45, Regol Wetan, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311. Peneliti memilih Koran Sumedang dikarenakan Koran Sumedang merupakan surat kabar lokal yang terbit dan terkenal di Kota Sumedang yang sudah memanfaatkan media online sebagai alternatif penyebaran berita.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan sebagai paradigma dalam penelitian

ini. Paradigma konstruktivisme menanggapi bahwa individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, serta mengutamakan pengetahuan dibangun secara subjektif oleh individu melalui proses konstruksi berdasarkan pengalaman dan persepsi yang dimiliki. Individu menciptakan pemahamannya mereka sendiri melalui interpretasi dan pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh (Muhammad Hasan, et al., 2023: 41).

Paradigma Konstruktivisme adalah kebalikan dari pemahaman yang mengandalkan observasi objektif untuk menemukan fakta atau ilmu pengetahuan. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Rohmah & Kusmintardjo, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dari itu peneliti memilih metode kualitatif karena memungkinkan untuk mengamati subjek secara langsung dan kemudian mengembangkan definisi mereka yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, wawancara terstruktur dengan beberapa informan, dan dokumentasi.

1.7.3 Metode Penelitian

Menurut Moleong (2005), metode penelitian yang dikenal dengan pendekatan deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan data numerik. Wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, catatan

pribadi, dan jenis dokumentasi lainnya semuanya dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu menimbulkan pemahaman yang sebenarnya, bukan hanya frekuensi atau angka.

Selain itu peneliti melakukan metode Penelitian Lapangan yang merupakan peninjauan ke lokasi dan diskusi bersaa pihak-pihak terkait atau pihak Koran Sumedang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan ada data-data yang mengenai strategi pembuatan berita *online* dan hambatan yang diterima tim redaksi dalam strategi pembuatan berita *online* untuk di sebarluaskan di portal Korsum.id. serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media cetak lokal di Sumedang.

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu wartawan dan redaktur Koran Sumedang yang termasuk dalam pembuatan berita. Di mana tim redaksi Koran Sumedang memberikan data yang akurat untuk penelitian ini.

a. Sumber Data Primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari

lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau mereka yang berkepentingan, tanpa bantuan orang lain. Data baru dan data asli adalah nama lain dari data primer ini. Pernyataan tim redaksi Koran Sumedang yang peneliti wawancarai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, khususnya Strategi Tim Redaksi dalam Pembuatan Berita Online di Portal Korsum.id, menjadi sumber data utama pada penelitian ini.

- b. Sumber Data Sekunder, laporan penelitian media, atau sumber data lainnya dianggap sebagai sumber data sekunder. Buku-buku atau dokumen pendukung yang diperoleh penulis dari berbagai sumber merupakan data sekunder yang hendak diberikan oleh penulis.

1.7.5 Informan

Informan penelitian ialah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu kondisi latar belakang penelitian atau orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan informan dalam penelitian ini adalah seluruh tim redaksi termasuk pimpinan redaksi. Di mana yang akan memberikan informasi terkait penelitian ini.

Dapat dikatakan bahwa informan pada penelitian ini yaitu subjek yang akan diteliti. Maka dari itu, orang yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh tim redaksi Koran Sumedang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti terdahulu mengidentifikasi informan berdasarkan ciri atau sifat yang sesuai dengan penelitian ini, kemudian peneliti menetapkan berdasarkan

pertimbangannya, sehingga data yang dibutuhkan mengenai penelitian ini berasal dari informan yang tepat. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu: pemimpin umum yang mempunyai wewenang dalam manajemen perusahaan, wartawan yang aktif dalam membuat berita *online*, pemimpin redaksi yang mempunyai wewenang dalam manajemen redaksi.

Informan adalah orang-orang yang ikut serta dalam penelitian dan dapat mengomentari masalah atau fenomena yang diteliti. Ada tiga jenis informan dalam penelitian kualitatif:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan pendukung

Namun, tergantung pada konteks masalah penelitian, penelitian kualitatif tidak selalu membutuhkan tiga jenis informan. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan ketiga jenisinforman tersebut di atas. Ukuran sampel minimum tidak diakui dalam penelitian kualitatif. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif menggunakan sampel dalam jumlah terbatas. dapat menggunakan hanya satu informal bahkan dalam keadaan tertentu. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya ada dua persyaratan: kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno,2016).

Pada dasarnya proses perekrutan atau penentuan informan yang melibatkan lebih dari satu informan penelitian dapat mengikuti pola perekrutan tenaga kerja dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, tabel berikut memberikan informasi mengenai

seluruh informan:

Tabel 1.2 Profil Informan Koran Sumedang

No	Nama	Usia	Tempat Tinggal	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja
1	Zenni Muryaman	48	Jatihurip Blok 4, Jl. Salak 3/148	MP (Magister Pertanian)	Pemimpin umum, komisaris	17 tahun
2	Maman Koswara	49	Perum BMI Blok O No. 18 Mekarjaya, Sumedang Utara	S.E (Sarjana Ekonomi)	Pemimpin perusahaan, direktur utama	17 tahun
3	Acep Sandi	42	Rancakalong	S. Pd (Sarjana Pendidikan)	Konsultan hokum, wartawan	12 tahun

Dari tabel diatas mengenai usia, alamat, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja dapat diketahui bahwa ketiga informan berusia di atas 40 tahun dan bertempat tinggal di Kabupaten Sumedang. Kemudian informan memiliki pendidikan S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil informan penelitian ini memiliki pendidikan S2, dan sebagian besarnya pendidikan S1. Jabatan yang dimiliki ketiga informan diatas cenderung menjabat dua jabatan di Koran Sumedang dengan masing-masing memiliki pengalaman kerja di atas 10 tahun.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui bertatap

muka antara peneliti dan narasumber. Data yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala yang dipelajari dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan subyek manusia. Peneliti terlebih dulu mempersiapkan serangkaian pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan sebelum melakukan wawancara mengenai penelitian kepada sumber informasi.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam dengan pihak yang bersangkutan tentang masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi faktual tentang masalah yang sedang dikaji untuk mendapatkan data yang belum diperoleh dari observasi.

Subjek penelitian ini adalah tim redaksi koran sumedang. Untuk selanjutnya peneliti akan mewawancarai pemimpin umum yang berwenang dalam perusahaan media, kemudian seorang wartawan koran sumedang, di mana ia dapat mengetahui informasi-informasi yang mereka ambil serta beritayang mereka buat. Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara ke seorang bagian redaksi. Di mana ia selaku yang menerima informasi, *editing* dan *publishing* pada portal Korsum.id.

2. Observasi

Observasi adalah metode di mana peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati dan sebaliknya hanya berfokus pada melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan secara umum, dengan penekanan khusus padapraktik dan prosedur. Teknik ini digunakan untuk pemantauan keadaan lokasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana strategi tim redaksi dalam pembuatan berita online yang akan di publikasikan pada portal Korsum.id serta bagaimana strategi tim redaksi dalam pembuatan berita *online* dan hambatan- hambatannya. Selain itu,

dibantu oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tim redaksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari gambar, tulisan, atau karya seni yang monumental. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dalam hal bahan tertulis seperti biografi, riwayat hidup, kebijakan, dan peraturan, jurnal bahkan dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian. serta dokumen berupa film dan patung. Foto-foto hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian akan menjadi dokumentasi penelitian ini.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Melakukan ketekunan pengamatan yang cermat, terarah, dan mendalam terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk menghindari informasi yang salah atau tidak benar.

b. Triangulasi

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, dimana digunakan perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan sebagai pengganti data primer. Teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, penyidik, metode, dan teori merupakan empat kategori teknik triangulasi.

Dari penjelasan tersebut peneliti memilih teknik studi kasus instrumentasi, yaitu penelitian terhadap suatu kasus tertentu yang dilakukan untuk mempelajari

lebih dalam masalah dan memperbaiki teori.

c. Diskusi Dengan Teman

Metode ini digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperolehnya adalah benar dan tidak berdasarkan persepsi yang bias dari informan atau peneliti. Untuk mengevaluasi keabsahan data, peneliti berharap mendapatkan masukan dan saran yang bermanfaat melalui metode ini.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh telah terkumpul secara keseluruhan maka akan dilakukan teknik analisis, yang dimana data tersebut akan dicek kembali secara berulang. Untuk mendapatkan data yang valid, data tersebut disistematisasi dan diinterpretasikan secara logis dengan menggunakan model interaktif.

Dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif (Miles dan Huberman dalam Sayidah, 2018: 153).

Langkah-langkah untuk melakukan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian hingga laporan akhir penelitian tersusun

dan tidak harus menunggu data terkumpul banyak.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

